BAB II

PROGRAM VISIT BANGKA BELITUNG ARCHIPELAGO DAN MULTIMEDIA INTERAKTIF

2.1 Pengertian Multimedia

Multimedia adalah kombinasi dari teks, seni, suara, animasi dan video yang dikirim kepada anda oleh komputer atau sarana elektronik atau digital dimanipulasi lainnya. (Tay Vaugan, 2008, h.1).

Menurut pernyataan diatas bahwa sebuah sistem multimedia terdiri dari beberapa elemen seperti teks, suara, animasi dan video yang saling mendukung untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi.

Multimedia terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Multimedia Interaktif

   Dimana pengguna dapat mengontrol apa dan kapan sebuah informasi yang terdapat didalamnya untuk ditampilkan atau disampaikan ke penggunanya.

2. Multimedia Hiperaktif

   Multimedia jenis ini memiliki struktur dari masing – masing elemen yang saling terkait dengan pengguna sehingga dapat mengarahkannya. Selain itu mempunyai banyak tautan (*link*) yang menghubungkan elemen-elemen multimedia yang ada.

3. Multimedia Linier

Pada multimedia linier pengguna hanya dapat menonton dan menikmati produk multimedia tersebut dan disajikan dari awal hingga akhir. Multimedia linier ini bersifat satu arah sehingga tidak dapat memilih sebagian informasi saja.

2.1.1 Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu gabungan dari beberapa unsur seperti teks, gambar, animasi dan video yang dapat dikontrol oleh penggunanya. Disini pengguna dapat memilih informasi mana yang akan dipilih.

2.2 Pengertian Peta

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2010), peta adalah gambar atau lukisan pada kertas atau lainnya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya.

Sedangkan menurut ahli, peta merupakan penyajian grafis bentuk ruang dan hubungan keruangan antara berbagai perwujudan yang diwakili (Kals, 1983).

Dari pengertian di atas diketahui bahwa peta adalah penggambaran suatu bidang datar berbentuk dua dimensi dari keseluruhan bumi atau sebagiannya.

2.2.1 Jenis Peta

Berdasarkan Tujuan Pembuatannya peta dibagi kedalam beberapa jenis. Diantaranya adalah:

1. Peta untuk Tujuan Perencanaan Kawasan Pertanian

   Peta dengan tujuan khusus ini menggambarkan situasi dan kondisi kawasan pertanian di suatu wilayah yang dikuasai oleh masyarakat/komunitas. Gambaran yang lebih detail ini merupakan gambaran dari kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ingin dipecahkan dan dicarikan jalan keluarnya. Peta dengan tujuan ini akan identik dengan peta tata guna lahan suatu kawasan.

2. Peta untuk Tujuan Konservasi

   Peta untuk tujuan konservasi sangat berkaitan erat dengan peta tata guna lahan, terutama didalam pengaturan ruang dimana suatu komunitas berada. Dengan peta dapat diajukan sebuah usulan perbaikan dalam pengaturan, khususnya untuk menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutan daya dukung alam bagi kelangsungan kehidupan mahluk hidup disekitarnya.

3. Peta untuk Tujuan Pendidikan

Hasil akhir pemetaan dengan tujuan pendidikan ini bukan sebuah peta, melainkan pada proses yang dilalui kemunitas yang melakukan pemetaan. Misalnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggali pengetahuan lokal seperti sejarah, kelembagaan adat, aturan-aturan adat, identifikasi sumber daya alam dan sebagainya. Hasil akhir sebuah peta tidak lagi penting, tetapi meningkatnya pengetahuan masyarakat jauh lebih penting.

4. Peta Batas Wilayah

Peta ini Menunjukan batas-batas wilayah yang menjadi kekuasaan komunitas tertentu. Peta ini dibuat untuk merespon faktor-faktor yang dianggap akan mengganggu wilayah kekuasaan komunitas tersebut.

5. Peta Budaya

Peta dengan simbol-simbol budaya akan menunjukan tempat-tempat seperti bekas kampung, kuburan, tempat suci, tempat upacara adat, lokasi untuk mengumpulkan hasil hutan, daerah terlarang dan lain-lain.Lokasi-lokasi ini

menunjukan sejarah suatu masyarakat dan keunikan hubungannya dengan wilayahnya.

2.3 Pengertian Pariwisata

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2010), pariwisata dikategorikan sebagai kata nomina (berfungsi sebagai subjek/objek dari klausa), mempunyai pengertian hal yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan atau turisme.

Sedangkan menurut beberapa ahli pariwisata itu adalah:

1. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu upah (Gamal, 2001, h.1).

2. Dalam arti luas, pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Damanik dan Weber, 2006, h.1)

3. Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. (Ismayati, 2010, h.1)

Sedangkan menurut UU RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Dari beberapa pernyataan di atas penulis mencoba membuat kesimpulan bahwa pariwisata adalah bentuk kegiatan yang berhubungan dengan liburan, tempat wisata, baik itu massal atau pun tidak, yang didalamnya terdapat wisatawan, industri pariwisata dan elemen pendukungnya.

2.3.1 Pelaku Pariwisata

Dalam sebuah kegiatan pariwisata memiliki pelaku-pelaku yang mempunyai peran berbeda-beda, namun kegiatan yang akan dilakukan dalam hal pariwisata tetap harus direncanakan. Beberapa diantaranya adalah:

1. Wisatawan

   Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan – perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan wisata, yang dalam hal ini permintaan wisata (Damanik dan Weber, 2006, h.19).

Seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut wisatawan (Gamal, 2001, h.3).

2. Industri Pariwisata

Freyer (seperti dikutip Damanik dan Weber, 2006) mengemukakan bahwa industri pariwisata artinya semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata.(h.20)

Damanik dan Weber (2006) berpendapat bahwa:

Industri Pariwisata dibagi menjadi dua golongan yaitu pelaku langsung dan tidak langsung. Para pelaku langsung yang dimaksud adalah seluruh usaha yang berkaitan langsung dengan kegiatan wisata seperti, hotel, biro perjalanan, maskapai penerbangan dan lain-lain. Sedangkan para pelaku tidak langsung merupakan suatu usaha yang mengkhususkan diri pada produk – produk yang mendukung kegiatan pariwisata secara tidak langsung (h.20).

2.3.2 Pasar Wisata

Pasar adalah perantara bagi penjual dan pembeli untuk melakukan pertukaran (Damanik dan Weber, 2006, h.14).

Dalam UU no. 9 tahun 1990, Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Pasar wisata adalah unsur – unsur industri – sering disebut para pelaku pariwisata seperti penyediaan informasi wisata, biro perjalanan, pengatur perjalanan (*tour operator*), transportasi, pengurusan visa, jasa atraksi, hotel dan restoran dan prilaku serta mekanisme yang mempertemukan permintaan dan penawaran produk dan jasa wisata (Damanik dan Weber, 2006, h.14).

Dari pernyataan diatas penulis mencoba menyimpulkan bahwa pasar wisata bisa berupa sebuah jasa dalam bentuk wisata dan didukung dengan produk – produk yang terkait dengan objek wisata tertentu. Tentu ini kegiatan ini ada apabila ada permintaan dan penawaran dari kedua belah pihak, yaitu wisatawan dan industri pariwisata.

2.4 Program Visit Bangka Belitung Archipelago

Visit Babel Archipilago 2010, merupakan satu dari sekian banyak kebijakan Eko Maulana Ali sebagai Kepala Daerah dalam membangun dan memajukan bidang kepariwisataan di Bangka Belitung. Menurut informasi yang didapatkan dari Kepala Bagian Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kepulauan Bangka Belitung, Visit Bangka Belitung Archipelagio merupakan salah satu program dari Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mulai disosialisasikan awal tahun 2008. Sebagaimana tertera dalam situs resmi program ini, Visit Babel Archi menjadi program unggulan berbasis pada sektor pariwisata yang didukung oleh kekuatan sektor-sektor pembangunan lainnya secara terpadu, terarah dan berkesinambungan, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal dalam rangka menerima kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Diharapkan dengan adanya upaya-upaya tersebut akan memacu pembangunan sektor pariwisata berkeunggulan kompetitif pada tataran regional dan global.

Diharapkan dari adanya program ini tidak hanya membangun sektor pariwisata saja, namun dapat berpengaruh kepada sektor perekonomian daerah dan dapat menghasilkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Taufik Effendi Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara RI periode 2008-2014 sering menyatakannya sebagai 3-Pro (Pro-Growth, Pro-Job dan Pro-Poor).

Program ini diluncurkan diakhir tahun 2009 yaitu pada tanggal 28 Desember 2009 yang dilaksanakan di kota Tanjung Pendam, Belitung. Peluncuran program ini dihadiri oleh beberapa pihak penting seperti, pemerintah pusat dan beberapa mentri terkait.

2.4.1 Visi Program

Karena Visit Babel Archi merupakan salah satu dari agenda pemerintah dalam memajukan sektor ekonomi, sosial dan budaya serta pariwisata. Maka dari itu untuk visi program ini adalah:

"Terwujudnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang aman, damai, adil, demokratis, sejahtera dan berdaya saing global dalam wadah Negara Kesatuan RI yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945."

Sebagaimana tertera dalam situs resmi program Visit Babel Archi, visi tersebut mengandung 5 kata kunci yaitu:

- *Peaceful* (aman dan damai)
- *Justiceful* (keadilan)

- *Democratic* (Demokratis)
- *Prosperity* (Kesejahteraan)
- *Globally Competitive* (berdaya saing global)

2.4.2 Paparan dan Sosialisasi Program

Menurut keterangan dari Kepala Bagian Promosi Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, program ini mulai disosialisasikan kepada masyarakat Kepulauan Bangka Belitung khususnya pada tahun 2008 melalui event daerah, nasional maupun internasional. Selain itu, pada Instansi pemerintah juga dilakukan sosialisasi seperti DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintah Kabupaten/Kota, para tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, pimpinan dan fungsionaris partai politik, pemerintah pusat, departemen terkait, DPR RI.

Ada pun kegiatan dan media promosi yang dilakukan untuk mendatangkan calon wisatawan antara lain:

- Road show ,
- Media cetak,
- Media elektronik,
- VCD/DVD dan Website.

Kegiatan promosi ini dilakukan tidak hanya oleh dinas pariwisata saja, namun didukung semua instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat Kepulauan Bangka Belitung khususnya melalui *exhibition,* seminar/lokakarya, baligho dan lain - lain.

2.4.3 Beberapa Agenda Kegiatan yang Dilaksanakan

Beberapa agenda Disbudpar Kepulauan Bangka Belitung dilaksanakan untuk turut mensukseskan program Visit Babel Archi di daerah Bangka Belitung khususnya. Namun ada agenda yang mempunyai ruang lingkup internasional karena melibatkan orang-orang yang berasal dari beberapa negara, agenda kegiatan itu diantaranya, Sail Belitung, Festival Laskar Pelangi, Festival Tradisi Lisan dan seminar internasional. Ada juga kegiatan yang diselenggarakan masyarakat setempat ataupun komunitas tertentu yang berhubungan dengan pariwisata dan juga agenda tahunan yang rutin dilaksanakan, seperti Pekan Raya Manggar, Festival Campak, Dambus, Rebana, dan Rudat, Festival Payung Lilin, dan lain – lain.

a. Sail Belitung

   Beberapa daerah di Indonesia memiliki peranan penting dalam pelakasanan Sail Indonesia, seperti Pulau Banda, Wakatobi, dan beberapa daerah lainnya di Indonesia. Sail

Belitung merupakan daerah tujuan dari Sail Indonesia dimana kapal – kapal layar yang berasal dari beberapa negara seperti Australia, beberapa negara Eropa dan Asia. Mereka bersama-sama berlayar mengarungi lautan Indonesia yang dimulai dari Darwin – Australia dan berakhir di Pulau Belitung. Menurut keterangan dari Kepala Bagian Promosi Disbudpar Kepulauan Bangka Belitung, Sail Belitung sukses digelar pada tahun 2010 lalu, dan akan mengulang kesuksesan acara ini di Sail Belitung 2011 karena Pulau Belitung terpilih lagi sebagai tujuan Sail Indonesia. Mengapa Pulau Belitung terpilih lagi sebagai daerah tujuan para *Yachter* karena memiliki keunikan pariwisata bahari seperti, keunikanan pantai, keindahan terumbu karangnya, kekyaan BMKT. Segala persiapan mulai dilakukan di tahun ini untuk menyambut Sail Belitung 2011.

b. Seminar Internasional & Festival Tradisi Lisan VII

Salah satu agenda yang bersifat menjaga kebudayaan setempat adalah Festival Tradisi Lisan yang telah dilaksanakan 7 kali pada tahun 2010 lalu. Seminar dan Festival yang ke - 7 ini mengangkat tema “Potensi

Keragaman Tradisi Lisan dalam Menciptakan Keharmonisan Kehidupan Masa Depan."

Pembicara dalam seminar ini adalah Wakil Kementrian Pendidikan Nasional RI (Fasli Djalal), pakar budaya dari Pulau Penang Malaysia (Haji Saleh), Peneliti Sejarah Budaya dari Belanda (Dijk Vander Meij), Akademisi Babel dalam bidang Bahasa Sastra (Arsyraf Suryadin) dan beberapa pakar budaya yang berkompeten di bidangnya.

Dalam seminar ini difokuskan membahas aspek-aspek kebudayaan nusantara yang berhubungan dengan ragam tradisi lisan (Mardul, 2010).

2.4.4 Statistik Pengunjung ke Kepulauan Bangka Belitung

Inilah rekap pengunjung untuk Bangka Belitung berdasarkan jumlah tamu hotel berdasarkan tahunnya mulai dari tahun 2003-2010.

TAHUN	ASING		INDONESIA		TOTAL TAMU		JUMLAH	PE-RUBAH-AN
	CLASIFIED (pembulatan)	NON	CLASIFIED (pembulatan)	NON	ASING	INDONESIA		
2003	200	92	33000	43.569	292	76.569	76.861	
2004	600	326	56400	43.709	926	100.109	101.035	31,45
2005	400	119	58000	46.919	519	104.919	105.438	4,36
2006	200	127	54000	38.261	327	92.261	92.588	-12,19
2007	100	31	44.500	17.318	131	61.818	61.949	-33,09
2008	400	22	59.500	20.696	422	80.196	80.618	30,14
2009	563	59	73.687	20.129	622	93816	94.438	17,14
2010	615	65	105.148	24.472	680	129.621	130.301	37,98

Tabel 2.1 Data pengunjung hotel tiap tahun

Bila dilihat dari data statistik diatas bahwa pengunjung mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2007 yaitu sebesar -33,09%, namun pada tahun berikutnya pengunjung mengalami kenaikan sebesar 30,14%, ini merupakan titik awal munculnya program visit babel archi untuk mendukung kemajuan sektor pariwisata di Kepulauan Bangka Belitung. Dari tahun 2008 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bekerja sama dengan seluruh jajaran pemerintahan daerah melakukan sosialisasi program Visit Babel Archi 2010 kepada seluruh instansi pemerintahan daerah, pemerintahan pusat, DPRD, masyarakat, dan tokoh-tokoh ternama lainnya. Pada tahun 2010 dapat dilihat kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2009 yaitu sebesar 37,98%, ini adalah salah satu pengaruh kesuksesan dari Laskar pelangi sebagai ikon baru di Bangka Belitung, kesuksesan “Andrea Hirata” dalam Novel nya dan film layar lebarnya membuat Pulau Belitung menjadi tujuan wisata pendidikan terutama dari wisatawan lokal.

Dari data yang tertera diatas, maka penulis berpendapat bahwa pengaruh penurunan dan kenaikan wisatawan yang datang ke Bangka Belitung sangat dipengaruhi oleh seberapa besar informasi yang disampaikan kepada calon wisatawan tentang hal yang berhubungan dengan pariwisata yang ada di Bangka

Belitung dan hal – hal yang mendasar seperti sarana menginap, transportasi ke hotel dan tempat wisata, harga tiket masuk ke objek wisata, dan lain sebagainya.

2.5 Profil Daerah Kepulauan Bangka Belitung

2.5.1 Asal Mula

Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari dua pulau besar yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil. Sebelum Kapitulasi Tuntang Pulau Bangka dan Pulau Belitung merupakan daerah taklukan dari Kerajaan Sriwijaya, Majapahit dan Mataram. Setelah itu, Bangka Belitung menjadi daerah jajahan Inggris dan kemudian dilaksanakan serah terima kepada pemerintah Belanda yang diadakan di Muntok pada tanggal 10 Desember 1816. Pada masa penjajahan Belanda, terjadilah perlawanan yang tiada henti-hentinya yang dilakukan oleh Depati Barin kemudian dilanjutkan oleh puteranya yang bernama Depati Amir dan berakhir dengan pengasingan ke Kupang, Nusa Tenggara Timur oleh Pemerintahan Belanda. Selama masa penjajahan tersebut banyak sekali kekayaan yang berada di pulau ini diambil oleh penjajah.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditetapkan sebagai provinsi ke-31 oleh Pemerintah Republik Indonesia Berdasarkan Undang-Undang No. 27 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sebelumnya merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Ibukota provinsi ini adalah Pangkalpinang.

Hal yang cukup menarik untuk diceritakan adalah tentang latar belakang sejarah kemerdekaan yang ada di Kepulauan Bangka Belitung yaitu para pendiri bangsa Indonesia dahulu ternyata sempat diasingkan ke Pulau Bangka. Bung Karno, Bung Hatta dan kawan-kawan sempat menjalani hidup sebagai orang buangan di kota Muntok. Saksi bisu dari perjuangan mereka di pulau ini adalah bangunan bersejarah yaitu Wisma Ranggam dan Pesangrahan Menumbing. Di dua bangunan ini berisi peninggalan seperti kamar bekas Bung Karno serta mobil yang sering digunakannya ketika berada di Bangka.

2.5.2 Deskripsi Wilayah

Dari Informasi yang didapatkan dari situs resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kepulauan Bangka Belitung di www.visitbangkabelitung.com, provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak pada 104°50’ sampai 109°30’ Bujur Timur dan

0°50’ sampai 4°10’ Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- Di sebelah Barat berbatasan dengan Selat Bangka
- Di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Karimata
- Di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Natuna
- Di sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa

Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbagi menjadi wilayah daratan dan wilayah laut dengan total luas wilayah mencapai 81.725,14 km2. Luas daratan lebih kurang 16.424,14 km2 atau 20,10 persen dari total wilayah dan luas laut kurang lebih 65.301 km2 atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 2.1 Peta kepulauan Bangka Belitung

2.5.3 Iklim dan Topografi

Dari Informasi yang didapatkan dari situs resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kepulauan Bangka Belitung di www.visitbangkabelitung.com, Kepulauan Bangka Belitung memiliki iklim tropis yang dipengaruhi angin musim yang mengalami bulan basah selama tujuh bulan sepanjang tahun dan bulan kering selama lima bulan terus menerus. Keadaan alam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagian besar merupakan dataran rendah, lembah dan sebagian kecil pegunungan dan perbukitan. Ketinggian dataran rendah rata-rata sekitar 50 meter di atas permukaan laut dan ketinggian daerah pegunungan antara lain untuk gunung Maras mencapai 699 meter, gunung Tajam Kaki ketinggiannya kurang lebih 500 meter di atas permukaan laut. Sedangkan untuk daerah perbukitan seperti bukit Menumbing ketinggiannya mencapai kurang lebih 445 meter dan Bukit Mangkol dengan ketinggian sekitar 395 meter di atas permukaan laut.

2.5.4 Sosial Budaya

Dari Informasi yang didapatkan dari situs resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kepulauan Bangka Belitung di www.visitbangkabelitung.com, Penduduk Pulau Bangka dan Pulau Belitung yang semula dihuni orang-orang suku laut,

dalam perjalanan sejarah yang panjang membentuk proses kulturisasi dan akulturasi. Orang-orang laut itu sendiri berasal dari berbagai pulau. Orang laut dari Belitung berlayar dan menghuni pantai-pantai di Malaka. Sementara mereka yang sudah berasimilasi menyebar ke seluruh Tanah Semenanjung dan pulau-pulau di Riau. Kemudian kembali dan menempati lagi Pulau Bangka dan Belitung. Sedangkan mereka yang tinggal di Riau Kepulauan berlayar ke Bangka. Datang juga kelompok-kelompok Orang Laut dari Pulau Sulawesi dan Kalimantan. Pada gelombang berikutnya, ketika mulai dikenal adanya Suku Bugis, mereka datang dan menetap di Bangka, Belitung dan Riau. Lalu datang pula orang dari Johor, Siantan yang Melayu, campuran Melayu-Cina, dan juga asli Cina, berbaur dalam proses akulturasi dan kulturisasi. Kemudian datang pula orang-orang Minangkabau, Jawa, Banjar, Kepulauan Bawean, Aceh dan beberapa suku lain yang sudah lebih dulu melebur. Lalu jadilah suatu generasi baru: Orang Melayu Bangka Belitung.

Bahasa yang paling dominan digunakan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah bahasa melayu yang juga disebut sebagai bahasa daerah, namun seiring dengan keanekaragaman suku bangsa, bahasa lain yang digunakan antara lain bahasa Mandarin dan bahasa Jawa.

Penduduk Kepulauan Bangka Belitung merupakan masyarakat yang beragama dan menjunjung tinggi kerukunan beragama. Ditinjau dari agama yang dianut terlihat bahwa penduduk provinsi ini memeluk agama Islam dengan presentase sebesar 86.91 persen, untuk penduduk yang menganut agama Budha sebesar 7.83 persen, agama Kristen Protestan sebesar 2.70 persen, agama Katholik sebesar 2.45 persen dan lainnya atau 0.11 menganut agama Hindu. Tempat peribadatan agama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ada sebanyak 718 mesjid, 438 mushola, 102 langgar, 87 gereja protestan, 30 gereja katholik, 48 vihara dan 11 centiya.

2.5.5 Objek Wisata

Kepulauan Bangka Belitung memiliki beberapa objek wisata seperti wisata pantai, agro, edukasi, budaya, hiburan dan minat khusus.

Wisata pantai yang terdapat di Pulau Bangka dan Belitung cukup banyak, namun tidak semuanya dikelola oleh pemerintah, masih ada pantai yang cukup asri dan belum dikelola secara baik.

Dari wisata Agro, Kepulauan Bangka Belitung memilki perkebunan sawit, lada, dan nanas yang cukup banyak, ada kawasan yang mengelola tanaman yang terdapat di Ibu kota Pangkalpinang yaitu *Botanical Garden*. Sebuah tempat pengelolaan tanaman – tanaman dan hewan.

Wisata Edukasi juga dimiliki seperti tempat pengasingan beberapa pendiri negara Indonesia seperti Bung Karno, Bung Hatta dan kawan – kawan lainnya.

Kepulauan Bangka Belitung memiliki beberapa adat istiadat yang sampai saat ini masih tetap dilestarikan dan diantaranya dijadikan agenda tahunan yang menarik minat pengujung dari seluruh wilayah Bangka Belitung khususnya. Seperti, perang ketupat di Kecamatan Tempilang, nanggung, cheng beng, dan lain-lain.

2.6 Analisa Permasalahan

Penulis menganalisa permasalahan yang ada menggunakan metode SWOT. Dimana metode ini temukan oleh Albert Humphrey. Metode ini merupakan salah satu metode untuk menggambarkan suatu kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, metode ini sering kali dilakukan peneliti untuk mencari strategi yang akan dilakukan.

2.6.1 Strength

- Kepulauan Bangka Belitung sangat dikenal masyarakat luas melalui Pulau belitung karena Laskar Pelanginya.
- Objek Wisata Pantai memiliki keunikan yang tidak terdapat di daerah lain yaitu bebatuan granit.
- Mempunyai wisata bawah laut yang cukup indah.

2.6.2 Weakness

- Objek wisata di yang belum dikelola secara maksimal oleh pihak swasta dan pemerintah.
- Penyebaran Media cetak seperti brosur, video dokumentasi objek wisata yang bersifat terbatas bagi kalangan tertentu saja dan pada saat event pariwisata saja.
- Informasi objek wisata yang belum lengkap bagi calon wisatawan berupa peta wisata yang detil seperti jarak ketempat wisata, transportasi yang bisa digunakan, harga tiket masuk, dan lain - lain.

2.6.3 Opportunity

- Wisata di Kepulauan Bangka Belitug bisa menjadi wisata alternatif yang bisa diandalkan selain Bali karena memiliki wisata pantai yang cukup banyak dan masih alami

2.6.4 Threath

- Makin banyaknya wisata massal yang ada di Indonesia turut mengancam keberadaan objek wisata seperti pantai, sejarah, dan budaya

2.7 Target Audiens

Target audiens utama dari perancangan media CD interaktif ini adalah wisatawan. Kawasan objek wisata yang terdapat di kepulauan Bangka Belitung terdiri dari pantai, bawah laut, agrowisata, dan edukasi. Data pengunjung yang didapatkan dari jumlah pengunjung hotel, dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang datang berkunjung adalah dari kalangan menengah keatas. Ini juga karena sifat dari objek wisata yang ada adalah minat khusus seperti, spot diving, fotografi dan lainnya membutuhkan biaya yang cukup besar.

2.7.1 Demografis

Target audiens apabila dari dilihat dari segi demografisnya adalah sebagai berikut:

- Usia : 25 sampai 30 tahun.
- Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan.
- Kelas sosial : kalangan mengengah keatas.
- Pendidikan : SMA sampai Perguruan tinggi.
- Pekerjaan : Pengusaha, fotografer, dan lain-lain.

2.7.2 Psikografis

Dari sisi kondisi kejiwaan seseorang yang berwisata kedaerah ini adalah mereka yang memiliki sifat yang ingin mendapatkan suasana yang tenang dari keramaian kota.

2.7.3 Geografis

Secara garis besar dan dilihat dari sisi geografis ini wisatawan yang datang ke Kepulauan Bangka Belitung adalah mereka yang berada di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan lain-lain.